

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Tinjauan Tentang Ekstrakurikuler**

##### **a. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat. Pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:291) yaitu “suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum (2013:2) ”menyebutkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan

kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran agar dapat memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan, meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler**

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang dijelaskan oleh Mumuh Sumarna (2006:10) yaitu “kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan”. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai penunjang perkembangan personal siswa perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum fungsi kegiatan ekstrakurikuler antara lain :

- a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan

minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

- b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- d. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan antara lain:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

## **2. Kegiatan Kepramukaan**

### **a. Pengertian Kepramukaan**

Kegiatan kepramukaan adalah suatu proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Gerakan Pramuka merupakan salah satu nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kependuan yang dilaksanakan di Indonesia. Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti Rakyat Muda yang suka Berkarya.

Baden Powell dalam Andri Bob Sunardi (2010:3) menyebutkan bahwa "kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang-orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaran bagaikan kakak beradik, membina kesehatan, dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan".

Dalam UU No. 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, disebutkan bahwa "pembangunan kepribadian ditunjukan untuk mengembangkan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup bagi setiap

warga negara demi tercapainya kesejahteraan masyarakat; pengembangan potensi diri sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam berbagai upaya penyelenggaraan pendidikan, antara lain melalui gerakan pramuka; gerakan pramuka selaku penyelenggaraan pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global”.

Sedangkan Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi: Pramuka Siaga (7-10 tahun), Pramuka Penggalang (11-15 tahun), Pramuka Penegak (16-20 tahun) dan Pramuka Pandega (21-25 tahun). Untuk siswa tingkat SMA yang usianya 16 sampai 20 tahun masuk dalam golongan Penegak. Penegak dituntut untuk mampu melakukan proses pembinaan dirinya secara mandiri dengan pendampingan dari orang dewasa (pembina). Ada beberapa tingkatan dalam penegak yaitu, penegak bantara, penegak laksana dan penegak Garuda (Santosa & Zakiyah, 2011: 94)

Pramuka penegak bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dengan tujuan agar :

- a. anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya.

- b. anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya.
- c. anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya.
- d. anggotanya menjadi manusia yang menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.

Untuk anggota pramuka Penegak terdapat berbagai pertemuan dan kegiatan untuk berbagai keperluan, diantaranya adalah Perkemahan Wirakarya (PW), Raimuna, Musppanitra, Pesta Karya, dan Latihan Pengembangan Kepemimpinan.

#### 1. Perkemahan Wirakarya (PW)

Perkemahan Wirakarya atau yang disingkat PW adalah pertemuan Pramuka dalam bentuk perkemahan yang diselenggarakan oleh Penegak dan Pandega dari berbagai satuan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangkaintegrasi dengan masyarakat dan partisipasi aktif para penegak dan Pandega dalam kegiatan pembangunan masyarakat sesuai dengan janji Trisatya.

Perkemahan Wirakarya diselenggarakan dengan tujuan pembinaan mental, fisik, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan Pramuka Penegak/Pandega, sehingga mereka siap untuk menghadapi tugas-tugasnya kelak dalam masyarakat. Perkemahan Wirakarya berfungsi sebagai sarana untuk:

1. Melaksanakan kegiatan nyata dalam rangka memberikan darma bakti Pramuka Penegak/Pandega kepada masyarakat.
2. Mengembangkan fisik, mental, pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan pengalaman para Penegak dan Pandega.
3. Menumbuhkan dan mempererat persaudaraan diantara sesama peserta dan dengan pembinanya.

Penyelenggaraan PW dapat dilakukan oleh Dewan Kerja Penegak/Pandega Nasional (DKN) bersama kwartir Nasional dan diikuti oleh pra Penegak/Pandega utusan kwartir-kuartir daerah yang dikoordinir oleh Dewan Kerja Penegak/Pandega Daerah (DKD). Untuk Tingkat Daerah, diselenggarakan oleh DKD bersama kwartir Daerah diikuti oleh Penegak/Pandega dan Kwartir-Kwartir cabang di wilayahnya dan dikoordinir oleh Dewan Kerja Penegak/Pandega Cabang (DKC). Untuk tingkat Cabang, diselenggarakan oleh DKC bersama Kwartir-Kwartir Cabang diikuti oleh Penegak/Pandega dari Kwartir-Kwartir Ranting di wilayahnya yang dikoordinir oleh Dewan Kerja Penegak/Pandega Ranting (DKR).

Pada Perkemahan Wirakarya ini dapat juga diundang Pramuka Penegak/Pandega dari Negara lain untuk Perkemahan Wirakarya Daerah dan dari Cabang lain untuk Perkemahan Wirakarya Cabang dan dari Ranting lain untuk Perkemahan Wirakarya Ranting.

Kegiatan dalam Perkemahan Wirakarya bersifat kreatif, re-kreatif, dan produktif yang mengandung unsur-unsur pendidikan serta berhubungan erat dengan kepenringan pembangunan masyarakat setempat. Keegiatannya meliputi kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai:

- a. Agama dan Pancasila.
- b. Jiwa dan semangat perjuangan 1945.
- c. Persahabatan dan persaudaraan.
- d. Perkembangan ekonomi, sosial, dan teknologi.
- e. Seni budaya, kesehatan dan kesejahteraan serta kelestarian lingkungan.
- f. Kamtibnas.
- g. Adat Istiadat dan tata susila.
- h. Kepemimpinan dan kewiraswastaan.

Dalam menentukan tempat dan sasaran dalam kegiatan Perkemahan Wirakarya sangat penting untuk diperhatikan. Tempatnya harus memenuhi syarat-syarat perkemahan, juga harus dipili daerah yang memerlukan bantuan dalam melaksanakan pembangunan. Acara Perkemahan Wirakarya diisi dengan kegiatan yang produktif disesuaikan dengan program pembangunan masyarakat setempat.

## 2. Raimuna

Raimuna adalah pertemuan berbentuk Perkemahan yang diselenggarakan untuk Pramuka Penegak/Pandega putra maupun putri. Raimuna diselenggarakan untuk membina atau mengembangkan persaudaraan dan



persatuan dikalangan para Pramuka Penegak/Pandega dan memberikan kegiatan kreatif, rekreatif dan produktif yang bersifat edukatif.

Acara Raimuna harus selalu disesuaikan dnegan aspirasi pemuda-pemudi Indoensia, minat dan kebutuhan serta kemampuan para Penegak/Pandega, dan dengan keadaan dan kepentingan masyarakat sekitarnya. Bentuk kegiatan Raimuna seperti:

- a. Lomba Karya Nyata
- b. Lomba Karya Tulis Ilmiah
- c. Demonstrasi Kecakapan dan Keterampilan

### 3. Musppanitra

Musppanitra adalah forum musyawarah (Musyawarah Penegak dan Pandega Putri Putra) untuk membahas masalah-masalah organisasi, kegiatan atau program kerja, anggaran dan sebagainya. Sesuai dengan jenjang organisasi. Musppanitra diadakan menurut tindakan, yaitu:

#### a. Musppanitra Nasional

Musppanitra Nasional diadakan 5 tahun sekali, bersama atau menjelang diselenggarakannya Musyawarah Nasional. Peserta terdiri dari utusan-utusan Dewan Kerja Penegak/Pandega Daerah (DKD) dengan membawa mandat dari Kwartir Daerahnya. Perutusan DKD terdiri dari Penegak/Pandega Putri dan Putra.

b. Musppanitra Daerah

Musppanitra Daerah diadakan 4 tahun sekali bersama atau menjelang dilaksanakannya Musyawarah Daerah. Pesertanya terdiri dari Penegak/Pandega Putri dan Putra utusan Dewan Kerja Penegak/Pandega Cabang dengan membawa mandat dari Kwartir Cabangnya.

c. Musppanitra Cabang

Diadakan 3 tahun sekali bersamaan atau menjelang Musyawarah Cabang. Pesertanya terdiri dari para Penegak/Pandega utusan dari Ambalan Penegak (Dewan Kerja Ambalan dan Ranting).

4. Pesta Karya

Pesta Karya adalah jenis pertemuan khusus bagi para Penegak/Pandega Anggota Satuan Karya (SAKA). Ada 5 macam peserta Pesta Karya, yaitu:

a. Peserta Karya Taruna Bumi

Karya Pramuka Tarunabumi adalah wadah bagi para Pramuka untuk meningkatkan dan mengembangkan kepemimpinan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kecakapan para anggotanya, sehingga mereka dapat melaksanakan kegiatan nyata dan produktif serta bermanfaat dalam mendukung kegiatan pembangunan pertanian.

b. Peserta Karya Dirgantara

Karya Pramuka Dirgantara adalah wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang kedirgantaraan guna

menumbuhkan kesadaran untuk membaktikan dirinya dalam pembangunan nasional.

c. Peserta Karya Bhayangkara

Karya Bhayangkara adalah wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam bidang keamanan dan ketertiban masyarakat, guna menumbuhkan kesadaran berperan serta dalam pembangunan nasional.

d. Peserta Karya Bahari

Karya Bahari adalah wadah bagi Pramuka yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan nyata, produktif dan bermanfaat dalam rangka menanamkan rasa cinta dan menumbuhkan sikap hidup yang berorientasi kebaharian termasuk laut dan perairan dalam.

e. Peserta Karya Wanabakti

Karya Wanabakti adalah salah satu jenis kegiatan bagi pramuka untuk meningkatkan dan mengembangkan kepemimpinan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kecakapan para Pramuka Penegak/Pandega, serta sebagai wadah penanaman rasa tanggungjawab terhadap pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.

## 7. Latihan Pengembangan Kepemimpinan

Latihan Pengembangan Kepemimpinan, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menanamkan dan mengembangkan jiwa kepemimpinan bagi generasi muda agar dapat ikut serta dalam mengelola

kwartir dan diharapkan di kemudian hari mampu menduduki posisi pimpinan dalam Gerakan Pramuka.

### **b. Makna Lambang Pramuka**

Lambang Gerakan Pramuka adalah tanda pengenal tetap mengkiaskan sifat, keadaan, nilai dan norma yang dimiliki oleh tiap anggota Gerakan Prmuka yang dicita-citakan oleh Gerakan Pramuka. Lambang Pramuka diciptakan oleh Almarhum Bapak Soenardjo Atmojodipuro. Lambang Gerakan Pramuka ini digunakan sejak tanggal 14 Agustus 1961, pada panji Gerakan Pendidikan Kepanduan Nasional Indonesia yang dianugerahkan kepada Gerakan Pramuka. (Menurut DAP, 2014)



*Gambar 1: Lambang Gerakan Pramuka*

Keterangan :

1. Bentuk dan Lambang Gerakan Pramuka adalah gambar bayangan tunas kelapa.
2. Arti kiasan Lambang Gerakan Pramuka adalah sebagai berikut:

- a. Buah Nyiur keadaan tumbuh, dinamakan CIKAL dan Istilah CIKAL BAKAL di Indonesia berarti penduduk asli yang pertama dan yang menurunkan generasi baru.
- b. Buah Nyiur dapat bertahan lama dalam keadaan yang bagaimanapun. Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa tiap Pramuka adalah seorang yang rohaniyah dan jasmaniahnya sehat, kuat dan ulet serta besar tekadnya dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup dan dalam menempuh segala ujian dan kesukaran untuk mengabdikan kepada tanah air dan bangsa Indonesia.
- c. Nyiur dapat tumbuh dimana saja, yang membuktikan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekelilingnya.
- d. Nyiur tumbuh menjulang lurus keatas dan merupakan salah satu pohon tertinggi di Indonesia, mengkiaskan bahwa setiap Pramuka mempunyai cita-cita tinggi dan lurus yang mulia dan jujur serta tetap tegak tidak mudah diombang ambingkan oleh sesuatu.
- e. Akar nyiur tumbuh kuat dan erat di dalam tanah, mengkiaskan bahwa tekad dan keyakinan tiap Pramuka yang berpegang pada dasar-dasar dan landasan-landasan yang baik, benar, kuat dan nyata.
- f. Nyiur adalah pohon serba guna dari ujung atas hingga akarnya yang mengkiaskan bahwa tiap pramuka adalah manusia yang berguna dan membaktikan diri dari kegunaannya kepada tanah air, Bangsa, dan Negara Republik Indonesia serta kepada umat manusia.

### 3. Tinjauan Tentang Sikap

#### a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Menurut Harlen dalam Djaali (2008:114), “mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu”. Kemudian dipertegas kembali oleh Masri dalam Elmubarok (2008:45), “mengartikan sikap sebagai kesediaan yang diarahkan untuk menilai atau menanggapi sesuatu”. Selanjutnya Petty dan Cacioppo dalam Azwar (2013:6), mengatakan “sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek, atau isu-isu. Dengan kata lain, sikap merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri, orang lain, atau objek yang sedang dihadapi”.

Menurut Fishbein (1975) dalam Ali Muhammad (2004:141) “Sikap adalah *predisposisi* emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek. Sikap merupakan variabel laten yang mendasari, mengarahkan, dan memengaruhi perilaku”. Sementara itu Chaplin (1981) dalam Ali Muhammad (2004:141) “mendefinisikan sikap sebagai keadaan siap (*predisposisi*) atau kecendrungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertingkah laku atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap orang, lembaga, atau peristiwa, baik secara positif ataupun negatif”. Dari pendapat para ahli di atas sikap adalah *predisposisi* yang dipelajari yang mempengaruhi tingkah laku, berubah dalam hal intensitasnya, biasanya

konsisten sepanjang waktu dalam situasi yang sama dan komposisinya hampir selalu kompleks.

## **b. Pembentukan Sikap**

Pada dasarnya sikap bukanlah bawaan melainkan merupakan dari hasil proses belajar. Seorang anak dilahirkan tidak membawa kecenderungan sikap tertentu terhadap objek-objek yang ada di luar dirinya. Sikap-sikapnya baru terbentuk setelah melakukan kontak sosial dengan lingkungannya. Menurut Azwar dalam Elmubarok (2008:47) “seseorang tidak dilahirkan dengan sikap dan pandangannya, melainkan sikap tersebut terbentuk sepanjang perkembangannya”. Menurut Loudon dan Bitta dalam Elmubarok (2008:47) “bahwa sumber pembentuk sikap ada empat, yakni pengalaman pribadi, interaksi dengan orang lain atau kelompok, pengaruh media massa dan pengaruh dari figur yang dianggap penting”. Sedangkan Azwar dalam Elmubarok (2008:48), menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap sebagai berikut:

1. Pengalaman pribadi, sikap akan lebih mudah terbentuk jika yang mengalami seseorang terjadi dalam situasi yang melibatkan emosi, karena penghayatan akan pengalaman lebih mendalam dan lebih lama membekas.
2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting, individu pada umumnya cenderung memiliki sifat yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting.
3. Pengaruh kebudayaan, kebudayaan memberikan corak pengalaman bagi individu dalam suatu masyarakat.
4. Media massa, berbagai bentuk media mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.
5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama, keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

6. Faktor emosional, suatu bentuk sikap terkadang didasari oleh emosi, yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.
7. Sikap juga terbentuk karena adanya proses belajar.

Menurut Davidoff dalam Elmubarok (2008:50), “sikap ternyata dapat berubah dan berkembang karena hasil dari proses belajar, proses sosialisasi, arus informasi, pengaruh kebudayaan dan adanya pengalaman-pengalaman baru yang dialami individu”.

Sedangkan dalam Rahman (2013:131) Sikap diyakini terbentuk karena proses belajar :

1. Sikap terbentuk karena mengamati orang lain atau belajar sosial (*Learning by observing others*). Misalnya seorang anak mempunyai sikap positif boleh jadi karena melihat perilaku yang ditunjukkan orang tuanya.
2. Sikap terbentuk karena *reward-punishment* (*Learning through reward: Instrumental conditioning*). Di kehidupan sehari-hari, sebagian dari sikap kita mendapat *reward* dan sebagainya lagi mendapat *punishment*. Sikap yang mendapat *reward* akan cenderung diulang dan menjadi kebiasaan sedangkan sikap yang mendapat hukuman akan hilang dan tidak menjadi kebiasaan.
3. Sikap terbentuk karena proses asosiasi (*Learning through association: classical conditioning*). Kita mempunyai kecenderungan sikap tertentu pada orang lain karena terjadi asosiasi antara informasi baru dan informasi yang sudah diketahui.
4. Sikap terbentuk karena pengalaman langsung (*Learning by direct experience*). Sikap seseorang bisa terbentuk karena pengalamannya sendiri.

### **c. Komponen Sikap**

Secord dan Bacman dalam Elmubarok (2008:46), membagi sikap menjadi tiga komponen sebagai berikut:



- a. Komponen Kognitif adalah komponen yang terdiri dari pengetahuan, pengetahuan inilah yang akan membentuk keyakinan dan pendapat tertentu tentang objek sikap.
- b. Komponen afektif adalah komponen yang berhubungan dengan perasaan senang atau tidak senang, sehingga bersifat evaluatif. Komponen ini erat hubungannya dengan sistem nilai yang dianut pemilik sikap.
- c. Komponen konatif adalah komponen sikap yang berupa kesiapan seseorang untuk berperilaku yang berhubungan dengan objek sikap.

Berdasarkan pendapat tersebut ternyata sikap manusia terdiri dari komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif yang ketiganya saling menunjang satu sama lain. Selanjutnya Stephen R. Covey dalam Ali dan Asrori (2009:143) mengemukakan tiga teori determinisme mengenai sikap, yaitu:

1. Determinisme genetik (*genetic determinism*) berpandangan bahwa sikap individu diturunkan oleh sikap kakek-neneknya. Itu sebabnya, seorang memiliki sikap dan tabiat seperti sikap dan tabiat nenek moyangnya.
2. Determinisme psikis (*psychic determinism*) berpandangan bahwa sikap individu merupakan hasil dari perlakuan, pola asuh, atau pendidikan orang tua yang diberikan kepada anaknya.
3. Determinisme lingkungan (*environmental determinism*) berpandangan bahwa sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan individu itu tinggal dan bagaimana lingkungan tersebut memperlakukan individu tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas sikap terbentuk karena warisan dari nenek moyangnya, sikap juga terbentuk dari pola asuh atau pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya, dan sikap juga dapat terbentuk karena pengaruh lingkungan individu tersebut tinggal.

#### d. Fungsi Sikap

Smith dkk. (1956) pada buku Rahman (2013:129) menyebutkan beberapa fungsi sikap. Smith dkk, mengatakan bahwa sikap berfungsi dalam memenuhi kebutuhan psikologis di dalam memahami apapun yang ada di lingkungannya, positif atau negatif. (*object-appraisal fuction*), mengidentifikasi orang-orang yang disukai ataupun yang tidak disukai (*social-adjustment function*), dan mempertahankan diri dari konflik-konflik internal (*externalization function*).

Selanjutnya dilain sisi Ahmadi (2009:164) merumuskan fungsi sikap menjadi empat golongan, yaitu:

1. Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri. Bahwa sikap adalah sesuatu yang bersifat *communicabel*, artinya sesuatu yang mudah menular, sehingga mudah pula menjadi milik bersama.
2. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku.
3. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman. artinya semua pengalaman yang berasal dari dunia luar itu tidak semuanya dilayani oleh manusia, tetapi manusia memilih mana-mana yang perlu dan mana yang tidak perlu dilayani.
4. Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian. Sikap sering mencerminkan pribadi seseorang. Ini sebabnya karena sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang medukungnya.

### 4. Tinjauan Tentang Kepemimpinan

#### a. Pengertian Kepemimpinan

Istilah pemimpin dan kepemimpinan memiliki dasar yang sama, tetapi mempunyai makna yang berbeda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indoensia, pemimpin adalah orang yang memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan,

dan berjalan di depan. Stephen P. Robbins (2006) dalam Andang (2014:38) mengatakan “kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran”. Sementara Danim dan Suparno (2009) dalam Andang (2014:38) memberi definisi tentang kepemimpinan sebagai kemampuan memengaruhi dan memberi arah yang terkandung di dalam diri pribadi pemimpin.

Gibson sebagaimana dikutip dalam Nawawi (2003) dalam Andang (2014:38) mengatakan “kepemimpinan adalah seni menggunakan berbagai jenis pengaruh yang bukan paksaan untuk motivasi anggota organisasi untuk mencapai tujuan”. Bafdal 2003 dalam Andang (2014:39) menjelaskan “kepemimpinan sebagai keseluruhan proses memengaruhi, mendorong, mengajak, dan menggerakkan serta menuntun orang lain dalam proses kerja agar berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk bekerja secara bersama tanpa paksaan dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi. Kepemimpinan merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting untuk membangun sikap kepemimpinan dalam diri siswa agar menjadi siswa yang bertanggung jawab.

## **b. Teori Kepemimpinan**

Beberapa teori kepemimpinan yang diruntut mulai dari awal perkembangannya sampai pada teori muktahir antara lain:

### **1. Teori Sifat**

Teori ini berusaha untuk mengidentifikasi karakteristik khas diantaranya fisik, mental, dan kepribadian yang dikaitkan dengan keberhasilan kepemimpinan. Keberhasilan para pemimpin dalam pendekatan lebih ditentukan oleh kewibawaan yang dimiliki oleh pemimpinnya. French dan Raven dalam Andang (2014:47) “mengemukakan bahwa berdasarkan hasil penelitian terdapat pengelompokan sumber dari mana kewibawaan itu berasal, yaitu *legitimate power, coersive power, reward power, dan referent power*”. Dengan demikian kewibawaan pemimpin dapat memengaruhi, mendorong dan menggerakkan bawahan untuk bekerja sama mencapai tujuan organisasi.

### **2. Teori Kepribadian Prilaku**

Dasar pemikiran teori ini adalah kepemimpinan merupakan perilaku seorang individu ketika melakukan kegiatan pengarahan suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan. Stogdill (1963) dalam Andang (2014:49) mengemukakan bahwa untuk menilai kepemimpinan, terdapat dua belas faktor yang perlu diperhatikan antara lain: (1) Perwakilan, pemimpin berbicara dan bertindak sebagai wakil kelompok, (2) tuntutan perdamaian, mendamaikan tuntutan konflik dan mengurangi ketidakteraturan dari sistem yang ada, (3) toleran

terhadap ketidakpastian, pemimpin mampu memberikan toleransi terhadap ketidakpastian dan penundaan tanpa kekhawatiran atau gangguan (4) keyakinan, pemimpin mempergunakan persuasi dan organisasi secara efektif, serta memperlihatkan kewakikan yang kuat (5) struktur inisiasi, pemimpin dengan jelas mendefinisikan peranan kepemimpinan dan memberikan kesempatan bawahan mengetahui apa yang diharapkan dari mereka (6) toleransi kebebasan, pemimpin memberikan bawahan berkesempatan untuk berinisiatif, terlibat dalam keputusan dan berbuat, (7) asumsi peranan, pemimpin secara aktif menggunakan peranan kepemimpinannya daripada menyerahkan kepemimpinannya kepada yang lain (8) konsiderasi, pemimpin memerhatikan ketenangan, kesejahteraan, dan kontribusi bawahan, (9) penekanan pada hal-hal yang produktif, pemimpin lebih mementingkan atau menekankan pada hal-hal yang bersifat produktif, (10) ketepatan yang bersifat prediktif, pemimpin memperlihatkan wawasan ke depan dan kecakapan untuk memperkirakan hasil yang akan datang secara akurat (11) integrasi, pemimpin memelihara secara akrab jaringan organisasi dan mengatasi konflik antar-anggota (12) orientasi kepada atasan, pemimpin memelihara hubungan dengan penuh ramah-tamah dengan para atasan yang mempunyai pengaruh terhadap mereka dan berjuang untuk memperoleh kedudukan yang lebih tinggi.

### 3. Teori Kepemimpinan Situsional

Keberhasilan seorang pemimpin menurut teori situasional ditentukan oleh ciri kepemimpinan dengan perilaku tertentu yang disesuaikan dengan tuntutan

situasi kepemimpinan dan situasi organisasional yang dihadapi dengan memperhitungkan faktor waktu dan ruang.

### c. Komponen dan Fungsi Kepemimpinan

Menurut Setiawan, B.A dan Abd. M (2013:153) terdapat empat komponen kepemimpinan, yaitu:

1. *Idealized Influence* (karisma). Pemimpin menampilkan keyakinan, menekankan kepercayaan, mengambil isu-isu yang sulit, menyajikan nilai-nilai mereka yang paling penting, dan menekankan pentingnya tujuan, komitmen, dan konsekuensi etis dari keputusan. Pemimpin seperti dikagumi sebagai pembangkit panutan kebanggaan, loyalitas, kepercayaan, dan keselarasan sekitar tujuan bersama.
2. *Inspirational Motivation* (motivasi inspirasional). Pemimpin mengartikulasikan visi menarik dari masa depan, menantang pengikut dengan standar yang tinggi, berbicara optimis dengan antusias, dan memberikan dorongan dan makna untuk apa yang perlu dilakukan.
3. *Intellectual Stimulation* (stimulasi intelektual). Pemimpin membentuk suatu perilaku untuk meningkatkan kecerdasan, rasionalis, dan problem solving secara sistematis, terorganisasi dan efektif.
4. *Individualized Consideration* (pertimbangan individu). Pemimpin berhubungan dengan orang lain (bawahan) secara personal, mempertimbangkan kebutuhan mereka, kemampuan, dan aspirasi, mendengarkan dengan penuh perhatian, pengembangan lebih lanjut mereka, menasihati, mengajar dan melatih.

Menurut Prof. Dr. Sondang P. Siagian, MPA, (1988:46-73) dalam Kanisius (2008:17-18) sedikitnya ada lima fungsi kepemimpinan, diantara lain :

1. Pemimpin selaku penentu arah yang akan ditempuh dalam usaha pencapaian tujuan,
2. Wakil dan juru bicara organisasi dalam hubungan dengan pihak-pihak di luar organisasi,
3. Pemimpin selaku komunikator yang efektif,
4. Mediator yang andal khususnya dalam hubungan ke dalam, terutama dalam menangani situasi konflik,
5. Pemimpin selaku integrator yang efektif, rasional, objektif, dan netral.

Selaras dengan pendapat tersebut di atas, Kartini Kartono (1994: 81) mengemukakan bahwa fungsi kepemimpinan adalah: Memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangun motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi/pengawasan yang efisien, dan membawa pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.

## B. Kerangka Pikir

Pembentukan sikap kepemimpinan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dianggap sebagai salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa karena dalam kegiatan kepramuka lebih menitik beratkan pada penanaman kesadaran dan keyakinan serta tanggung jawab yang dibebankan pada seorang pemimpin. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tersebut akan diteliti yang diduga secara signifikan memiliki hubungan positif terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa di SMA Negeri 1 Talangpadang.

Kerangka pikir dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

